

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Negara Indonesia mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang baik sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan secara merata dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan memperluas kesempatan kerja, Indonesia harus mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurut BPS dalam Laporan Sosial menyatakan bahwa permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia terus bergulir menjadi besar dan kompleks. Besar maksudnya adalah karena jumlah angkatan kerja yang besar dan cenderung terus meningkat sejalan dengan kondisi yang terjadi yang menyebabkan komposisi penduduk usia produktif lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk secara keseluruhan. Selanjutnya kompleks, yaitu adanya keterkaitan yang erat dengan berbagai faktor internal, antara lain rendahnya daya beli masyarakat sehingga dapat dijadikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu syarat terciptanya lapangan pekerjaan.

Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama dari waktu ke waktu. Permasalahan ini menjadi penting mengingat erat kaitannya dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam masalah

ketenagakerjaan ini menunjukkan bahwa, apabila semakin tinggi angka pengangguran maka tingkat kemiskinan dan kriminalitas akan meningkat. Menurut Yanti (2016), mengatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi oleh suatu negara adalah seberapa besar tenaga kerja yang di serap tiap 1% pertumbuhan ekonominya.

Indonesia merupakan Negara strategis yang memiliki daerah Provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Sehingga dengan adanya hal tersebut masalah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang masih rendah akan cepat tumbuh dan berkembang. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011 pasal 38, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi setiap 1 % dapat menyerap sekitar 400.000 (empat ratus ribu) tenaga kerja. Sementara menurut BPS pada Tahun 2011 tenaga kerja yang berhasil terserap hanya sekitar 226.413 tenaga kerja per 1% pertumbuhan ekonomi, ini menandakan daya serap tenaga kerja di indonesia masih rendah.

Seperti Provinsi Sumatera Barat, jumlah angkatan kerja menurut data ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 sebanyak 2.483.675 orang yang terdiri dari 1.477.595 orang laki-laki dan sebanyak 1.006.080 orang perempuan. Dimana penduduk laki-laki lebih dominan dari pada penduduk perempuan bekerja. Terlihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berada pada angka 66,29% pada tahun 2017. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan pekerjaan berkaitan dengan seberapa besar permintaan terhadap tenaga kerja tersebut. Permintaan tenaga kerja terhadap suatu lapangan pekerjaan sangat dipengaruhi oleh

seberapa besar tingkat upah serta faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap hasil produksi, seperti hubungan antara permintaan pasar terhadap hasil produksi yang dihasilkan dari suatu unit usaha yang dilakukan yang dilihat dari besarnya volume produksi dan harga barang modal seperti mesin atau alat proses produksi (Subekti, 2007).

Dalam suatu unit usaha pengusaha memperkerjakan seseorang tenaga kerja guna membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat, kenaikan tingkat permintaan tenaga kerja tergantung dari seberapa besar kenaikan permintaan masyarakat terhadap suatu barang yang diproduksi. Oleh sebab itu perlu dilihat hubungan dan perbedaan antara istilah permintaan dengan jumlah barang yang diminta agar dapat mengetahui seberapa besar permintaan terhadap barang yang di produksi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Provinsi Sumatera Barat salah satu Provinsi yang memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena permintaan dari tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan output. Sehingga secara logika terjadi pergerakan yang sama antara pertumbuhan permintaan output dengan penyerapan tenaga kerja (Smith, 2003).

Menurut data pembangunan Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2017 tingkat partisipasi angkatan kerja Sumatera Barat pada Tahun 2017 adalah sebesar 66,29%. Ini berarti bahwa dari 100 penduduk usia kerja 66-67 diantaranya merupakan

angkatan kerja, atau sekitar dari 66% penduduk usia kerja adalah aktif secara ekonomi. Dari data ketenagakerjaan 2 tahun terakhir angka angkatan kerja pada bulan Februari 2018 mencapai 2,74 juta orang, naik 124,40 ribu orang dibanding bulan Februari 2017. Naik nya jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat selalu diiringi dengan meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Tingkat partisipasi tenaga kerja laki-laki pun lebih tinggi dari tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan. Kecilnya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan disebabkan karena sebagian besar perempuan masuk kedalam kelompok kegiatan mengurus rumah tangga dan sekolah atau bukan angkatan kerja. Berikut Data Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001-2017.

**Tabel 1.1 Data Ketenagakerjaan**

**Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Partisipasi Kerja (%)</b>
<b>2001</b>	53,58
<b>2002</b>	53,57
<b>2003</b>	56,90
<b>2004</b>	66,62
<b>2005</b>	63,61
<b>2006</b>	64,90
<b>2007</b>	65,31
<b>2008</b>	63,98

<b>2009</b>	64,19
<b>2010</b>	66,44
<b>2011</b>	65,33
<b>2012</b>	64,42
<b>2013</b>	62,92
<b>2014</b>	65,19
<b>2015</b>	64,56
<b>2016</b>	67,08
<b>2017</b>	66,29

*Sumber : Sistem Data Base Perencanaan Daerah Sumatera Barat*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun 2001-2017. Dilihat dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2017, tingkat partisipasi tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat yang paling tinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 67,08 hal ini disebabkan karena adanya peran pemerintah Provinsi dalam hal pengelolaan serta mengawasi segala bentuk kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah Kabupaten / Kota mengenai masalah ketenagakerjaan. Pada tabel data ketenagakerjaan kondisi penyerapan ketenagakerjaan paling rendah terdapat pada tahun 2001 dan 2002, pada tahun 2001 dinas ketenagakerjaan mencatat ada sekitar 53,58% tenaga kerja yang diserap, dan tahun 2002 dinas ketenagakerjaan mencatat ada sekitar 53,57% tenaga kerja yang di serap dari kegiatan perekonomian dan kondisi tersebut turun 1% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya suatu faktor yang mempengaruhi



perekonomian seperti, masih rendahnya permintaan produksi dikalangan masyarakat, serta adanya gejala pertumbuhan ketenagakerjaan yang disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang masih rendah, sehingga tidak adanya kontribusi pertumbuhan terhadap tingkat penyerapan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun tersebut.

Kemudian pada tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 dinas ketenagakerjaan mencatat tingkat penyerapan ketenagakerjaan berada pada angka 66,29% dan keadaan tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah harus tepat mengambil kebijakan, agar masalah mengenai fluktuasi tingkat penyerapan ketenagakerjaan dapat diatasi.

Menurut dinas perencanaan ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat, terjadinya peningkatan penyerapan ketenagakerjaan di sebabkan oleh faktor seperti tingginya kualitas pendidikan dan kesehatan, tingginya kualitas daya beli kemudian rendahnya tingkat pengangguran serta rendahnya kegiatan migrasi yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Untuk itu kondisi supply dan demand tenaga kerja menjadi lebih elastis.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat adalah Upah, upah merupakan sumber utama penghasilan, seseorang yang bekerja memiliki tujuan untuk mendapatkan upah, upah ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian upah menurut undang undang

ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 30 Ayat 1 adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja, atau peraturan perundang undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang dilakukan. Menurut Sulistiawati (2012), pemberian upah tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasi yang telah di sumbangkan dalam kegiatan produksi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat, karena (PDRB) merupakan alat ukur untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Menurut Kuncoro (2004), secara tradisional pertumbuhan ekonomi ditunjukkan untuk peningkatan produk domestik regional bruto yang berkelanjutan. Dengan (PDRB) dapat dilihat bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah, Jumlah produksi pada produk domestik regional bruto merupakan tingkat produksi dari keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu lapangan pekerjaan.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Apabila semakin tinggi nilai investasi maka angka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau

kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Prasojo, 2009).

Keadaan investasi di Provinsi Sumatera Barat dalam beberapa tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, hal tersebut tidak lepas dari kebijakan Pemerintah dan para Investor terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Barat. Kebijakan Investasi yang dilakukan oleh pemerintah tersebut di karenakan daerah Provinsi Sumatera Barat kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia nya, sehingga bisa berdampak pada pembangunan ekonomi. Setiap investasi yang dilakukan oleh para investor akan dapat menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001-2017.* ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Upah terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera barat pada tahun 2001-2017?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2001-2017?
3. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2001-2017?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Upah terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah Provinsi Sumatera Barat mengenai kondisi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2001-2017 sehingga dapat dijadikan acuan perumusan dan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dalam rangka mengatasi permasalahan ketenagakerjaan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tambahan bagi masyarakat dan sebagai bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja secara agregat di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017 dengan menganalisis variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, yaitu tingkat upah, produk domestik regional bruto (PDRB) dan investasi. Dengan adanya variabel

yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja tersebut, maka peneliti akan bisa mendapatkan data tentang penyerapan tenaga kerja dari tahun 2001-2017 di Provinsi Sumatera Barat.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam sistem ini penulis akan memberikan garis besar serta gambaran umum mengenai isi dari laporan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan

Sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan indikator variabel, serta metode analisis.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan letak dan keadaan geografis daerah penelitian, keadaan perekonomian lokasi penelitian.

#### **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian

#### **BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penulisan.

